



# Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

Fitha Chaerunisa<sup>1</sup>, Lisa Pebriyana<sup>2</sup>, Salma Pratiwi Agustin<sup>3</sup>, Yantoro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [lisapebriyana10202@gmail.com](mailto:lisapebriyana10202@gmail.com)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <p><b>Article History</b><br/>Received: 2022-12-12<br/>Revised: 2023-01-17<br/>Published: 2023-02-01</p> <p><b>Keywords:</b><br/><i>Curriculum Management;<br/>Infrastructure;<br/>Student Learning;<br/>Elementary Schools.</i></p>     | <p>Efforts to improve the learning success of Elementary School (SD) students can be done with various supporting factors, including the curriculum and infrastructure. This research is a literature study with a qualitative approach. The assessment instrument in this study was the researcher himself. Data collection techniques were carried out by looking for related reference sources through books, scientific articles from reputable national and international journals, newspapers and magazines. The results of this study indicate that, if in a learning process with good curriculum management, the results will be good as expected. It's the same with curriculum management, if in a school the facilities and infrastructure are good, then this can support student success in the teaching and learning process. Curriculum management is very important for the achievement of learning objectives for a predetermined time, so that it is structured in detail programs to be carried out in the future. Likewise with the management of infrastructure facilities, it is very crucial to facilitate the running of a learning program that has been prepared in curriculum management. Therefore, schools with good curriculum management and management of infrastructure facilities, the success rate of student learning also increases and can be said to be guaranteed.</p>  |
| Artikel Info   | Abstrak  |
| <p><b>Sejarah Artikel</b><br/>Diterima: 2022-12-12<br/>Direvisi: 2023-01-17<br/>Dipublikasi: 2023-02-01</p> <p><b>Kata kunci:</b><br/><i>Pengelolaan Kurikulum;<br/>Sarana Prasarana;<br/>Pembelajaran Siswa;<br/>Sekolah Dasar.</i></p> | <p>Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah kurikulum dan sarana prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber referensi terkait melalui buku, artikel ilmiah dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional, koran, dan majalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, jika didalam sebuah proses pembelajaran dengan pengelolaan kurikulum yang baik, maka hasilnya akan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan pengelolaan kurikulum, jika dalam suatu sekolah sarana dan prasarananya baik, maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran untuk waktu yang telah ditetapkan, supaya tersusun dengan rinci program yang akan dilakukan untuk kedepannya. Begitupun dengan pengelolaan sarana prasarana, krusial sekali demi mawadahi berjalannya suatu program pembelajaran yang telah disusun dalam pengelolaan kurikulum. Oleh karena itu, sekolah dengan pengelolaan kurikulum serta pengelolaan sarana prasarananya yang baik, maka tingkat keberhasilan pembelajarannya pun meningkat dan dapat dikatakan terjamin.</p> |

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum dalam satuan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang urgen, mengingat kurikulum merupakan sebuah acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah seperangkat sistem rencana pembelajaran yang di dalamnya adalah sebuah peraturan dalam menentukan apa tujuan pendidikan, bagaimana isi atau bahan ajar, bagaimana cara penyelenggaraan pembelajaran yang baik, dan bagaimana sarana dan prasarana yang menyokong proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat menunjang pada keberhasilan

pembelajaran siswa sekolah dasar. Alawiyah (2013) menjelaskan dalam pengelolaan kurikulum tentunya harus bersifat luwes, dimana artinya kurikulum ini dalam pelaksanaannya dapat berubah yang disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat tersebut.

Suharno (2008) memaparkan bahwa pada dasarnya seorang pendidik dalam mengelola kurikulum tidak hanya memperhatikan suatu hal yang berkenaan dengan mata pelajaran saja, melainkan membahas pula mengenai perkembangan siswa, proses belajar siswa baik di

dalam maupun di luar sekolah. Beberapa mata pelajaran yang harus dilalui oleh siswa mewarnai pengelolaan kurikulum ini dapat menentukan keberhasilan pendidikan, dimana siswa dinyatakan berhasil dan lulus ini bertolak pada sudah atau belumnya mengerti sejumlah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Kurikulum ini menempati posisi yang urgen, sehingga seiring dengan perkembangannya pendidikan kurikulum harus dikelola dengan baik agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang telah direncanakan. Pengelolaan kurikulum merupakan runtutan kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi pendidikan, yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Dalam pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan pelaksanaan/implementasi dan tahapan penilaian atau evaluasi. Dalam pengelolaan kurikulum pada tahapan pelaksanaan atau implementasi meliputi: 1.) Pemrograman rencana pembelajaran; 2.) Penggambaran materi; 3.) Penentuan strategi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran; 4.) Penyediaan sumber, alat, sarana dan prasarana yang akan menyokong pembelajaran; dan 5.) Menentukan sistematika penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa (Saajidah, 2018).

Dari beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan kurikulum yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran menempati posisi yang cukup urgen demi mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena pada beberapa mata pelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana. Djamarah dan Zain (2008) memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Dalam mengatasi problematika tersebut, pendidik harus mampu memelihara sarana prasarana sekolah agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Pemeliharaan dan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan proses mengelola fasilitas yang dimiliki sekolah yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran siswa dan guru, sehingga keduanya dapat

menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Fasilitas pembelajaran meliputi ruang belajar, ruangan kantor, alat pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran, laboratorium dan yang lain sebagainya (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Dalam manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, penghapusan dan pelaporan (Indrawan, 2015). Fasilitas penunjang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana semakin lengkap fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi siswa. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, maka prestasi siswa pun akan rendah (Puspitasari, 2016).

Selain fasilitas berupa peralatan yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran siswa, diperlukan juga pengelolaan fasilitas lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif dapat mempengaruhi kemudahan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai harapan pembelajaran yang telah direncanakan (Miski, 2015). Terciptanya lingkungan belajar yang efektif akan berefek pada kemudahan siswa dalam berfikir, daya kreasi siswa juga dapat berkembang dengan baik, dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mendukung terciptanya suasana kenyamanan saat pembelajaran. Azwar (2011) mengungkapkan setelah mengikuti pembelajaran sedikit atau banyak pasti siswa akan mengalami berbagai perubahan, perubahan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pengelolaan kurikulum tentu harus ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan kurikulum. Baik pengelolaan dan signifikan terhadap pembelajaran. Dimana setelah perancangan kurikulum yang baik. Didorong dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik ini jelas akan menciptakan pembelajaran siswa yang sangat efektif dan sangat memudahkan dalam mencapai tujuan dalam Pendidikan dan akan meminimalisir keterhambatan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, agar roda pembelajaran tetap bisa, berfikir kreatif dan totalitas dalam pengelolaan kurikulum, mengelola pembelajaran sebaik mungkin, serta dapat memperhatikan pengelolaan serupa prasarana penunjang agar dapat mempelancar proses pembelajaran siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dimana semua data-data yang diperoleh merupakan hasil penulisan yang tentunya memiliki kualitas dalam makna-makna. Analisis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana setelah menelusuri berbagai sumber peneliti menyimpulkan dalam uraian makna yang dapat dipahami. Konsep-konsep dijabarkan oleh peneliti secara deskripsi dari hasil studi literatur dengan membaca berbagai sumber yang relevan dan berkaitan yang bermula dengan membaca teori menganalisis, memahami dan kemudian menyimpulkan secara terpadu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum menjadi suatu yang sangat tidak boleh terlupakan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini menjadi suatu yang urgen yang mana memiliki posisi sangat penting mengingat fungsi kurikulum merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan karena kurikulum adalah suatu perangkat rencana atau suatu program untuk pendidikan yang akan digunakan sebagai acuan atau sebagai pedoman dalam pelaksanaan menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ciri-ciri utama pendidikan di sekolah adalah memiliki atau memposisikan kurikulum sebagai komponen yang sangat utama dan sangat krusial dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Sukmadinata, 1999). Terdapat beberapa konsep kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan pandangan mereka. Namun, konsep kurikulum menurut pandangan para ahli tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh pandangan yang mereka miliki, tetapi didukung juga oleh perkembangan yang terjadi di masyarakat sekitar, baik dari segi perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Konsep kurikulum pada umumnya masih sangat melekat dan sangat mewarnai teori maupun praktek yang ada dalam pendidikan saat ini,

yaitu sebuah atau beberapa mata pelajaran yang harus dijalankan atau ditempuh oleh peserta didik atau siswa (Sanjaya, 2007).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau siswa harus berhasil dan dapat dikatakan lulus sekolah apabila mereka telah menguasai sejumlah mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum tersebut dengan waktu yang telah ditetapkan. Artinya, dalam suatu proses belajar mengajar mengharuskan peserta didik menguasai isi mata pelajaran dan untuk mengukur apakah mereka sudah menguasai materi yang diberikan, maka akan dilakukan tes hasil belajar seperti ujian atau ulangan. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka fungsi sekolah mengalami beberapa pergeseran. Di zaman abad ke 21 ini, kemajuan IPTEK sangat pesat yang mana memberikan implikasi pada perubahan kehidupan yang semakin kompleks (Nuryani et al., 2019). Awalnya, sekolah hanya untuk mencari serta menimba ilmu saja, namun sekarang sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan ilmu kognitif kepada siswa melainkan banyak hal. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat membekali dan mengembangkan minat bakat pesertanya, serta membentuk moral dan karakter kepribadian mereka. Pemberian bekal kepada peserta didik dengan keterampilan-keterampilan juga penting agar nantinya mereka memiliki bekal hidup di masyarakat untuk memasuki dunia kerja.

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik atau siswa baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah yang berada dibawah naungan sekolah merupakan implementasi dari suatu kurikulum. Miller dan Seller (1985) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berisi tentang yang ada dalam dokumen tertulis dan proses-proses pembelajaran saja, tetapi hidden kurikulum di dalam suatu proses belajar mengajar itu sendiri. Hidden kurikulum adalah sebuah norma atau aturanaturan yang mendasari proses terjadinya interaksi sosial antar warga sekolah. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam membentuk karakternya serta kepribadian yang ada di dalam dirinya. Karakter serta kepribadian sangat penting ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk dapat ber-

pikir kritis (*critical thinking*) serta agar peserta didik mampu menganalisis permasalahan yang ada dalam kehidupannya, lalu menarik solusi serta keputusan atas permasalahan tersebut (Yunansah & Herlambang, 2017).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum memiliki posisi yang sangat penting di dalam sebuah sistem pendidikan. Oleh karena kurikulum memiliki posisi yang sangat krusial, maka dibutuhkan sebuah pengelolaan agar kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, konsep kurikulum dipandang dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan kemudian dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar. Oleh karenanya, pengelolaan kurikulum menjadi hal yang sangat amat penting serta krusial. Kata pengelolaan merupakan sebuah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *management*. Oleh karenanya, banyak orang yang menyebut pengelolaan kurikulum adalah manajemen kurikulum yang sebenarnya memiliki arti yang sama. Menurut Alawiyah (2013) pengelolaan kurikulum adalah sebuah proses menggerakkan semua unsur manajemen atau pengelolaan dalam rangka memaksimalkan atau mengoptimalkan pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan. Rusman (2011) mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum adalah suatu sistem mengelola sebuah kurikulum yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif dalam rangka mencapai tujuan kurikulum.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan untuk mengelola suatu proses Pendidikan yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif dengan mendayagunakan semua unsur untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pendidikan. Merujuk pada definisi yang telah dijelaskan sebelumnya pengelolaan kurikulum mencakup sebuah perencanaan, pengarahannya, serta pengawasan terhadap kurikulum demi tercapainya suatu tujuan kurikulum pendidikan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pengelolaan kurikulum dimaksudkan untuk mengembangkan kurikulum yang berkualitas dan supaya pembelajaran berlangsung dengan efektif serta efisien. Oleh

karena itu tujuan pengelolaan kurikulum adalah menjamin tercapainya tujuan-tujuan kurikulum pendidikan secara efektif dan efisien, serta menjadi tolak ukur capaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Pengelolaan kurikulum tidak hanya memiliki tujuan, namun juga memiliki fungsi diantaranya: (1) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya kurikulum, (2) meningkatkan kualitas kerja pendidik serta tenaga kependidikan yang dilandasi oleh pembagian pembagian tugas yang merata dan penempatan yang tepat setiap pelaksana, (3) meningkatkan keadilan dan kesempatan untuk para siswa atau peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal dalam waktu yang telah ditetapkan, dan (4) menjamin setiap komponen-komponen yang ada dalam kurikulum terimplementasikan dengan benar dan tepat sasaran (Prihantini & Rustini, 2020).

## 2. Konsep Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 'sarana' dan 'prasarana'. Masing-masing dari kata tersebut memiliki arti namun dengan demikian dua kata tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Secara umum sarana prasarana adalah sebuah fasilitas yang mendukung suatu kinerja kegiatan atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara yang efektif dan juga efisien. Dalam penelitian ini fokus sarana dan prasarana adalah pada pendidikan, satuan pendidikan atau lembaga sekolah, termasuk dalam suatu organisasi pendidikan yang tidak memandang sekolah negeri atau swasta. Jika didefinisikan dalam organisasi kependidikan, sarana prasarana adalah sebuah fasilitas sekolah yang mendukung kinerja sekolah untuk mencapai tujuantujuan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan yang telah terlibat dalam keunggulan didaerahnya pasti memerlukan sarana dan prasarana agar program-program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Juliya & Herlambang, 2021). Sarana pendidikan adalah sebuah fasilitas yang mendukung langsung dengan proses belajar mengajar, sedangkan prasarana cenderung sebagai fasilitas yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar walaupun nantinya dapat dijadikan untuk salah satu sumber belajar. Prastyawan (2016) menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah alat atau

perlengkapan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan serta untuk menunjang proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas meja, kursi, papan tulis, alat-alat dan mediamedia belajar lainnya. Prasarana pendidikan adalah sejumlah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang lancarnya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2011).

Khikmah (2020) mengungkapkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, serta bahan atau perabot- perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan di suatu sekolah. Dapat disimpulkan bahwa sarana sekolah adalah sejumlah peralatan dan perlengkapan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar yang memiliki masa pakai sebentar atau cukup singkat. Sedangkan prasarana sekolah adalah fasilitas-fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai masa pakai yang cukup lama untuk menunjang keberhasilan di sekolah (Miski, 2015). Sebuah sarana prasarana sekolah harus berfungsi semaksimal mungkin agar dapat menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dan tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Sarana prasarana sekolah juga harus dipantau secara berkelanjutan. Jannah dan Sontani (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana prasarana sekolah adalah kunci dalam kegiatan administrasi sekolah. Rohiat (2008) mengatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan untuk mengatur serta mempersiapkan segala peralatan-peralatan demi terseleng-garannya proses pembelajaran pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Indrawan (2015) menyebutkan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan sebuah proses pengadaan atau pengoptimalan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya proses pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana sekolah akan meliputi proses perencanaan, proses pengadaan, kegiatan inventarisasi, pengelolaan penyimpanan, pengelolaan penataan, serta

penggunaan dan penghapusan sarana prasarana sekolah.

### 3. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

Keberagaman kompetensi guru berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda membuat implementasi kurikulum rentan terhadap interpretasi yang berbeda, sehingga kualitas kompetensi siswa akan menjadi kurang terstandarisasi. Dalam kondisi sebenarnya pun kemampuan dan kesiapan tiap satuan pendidikan juga bervariasi (Munthe, 2020). Perubahan kurikulum harus dapat dilihat sebagai upaya melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya dan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum baru diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas, intelektual, emosional, dan spiritual (Hasibuan, 2005). Hal ini terlihat pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membimbing siswa untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar di kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mendekatkan siswa dengan budaya bangsa Indonesia. Beberapa faktor penting yang akan menentukan keberhasilan implementasi pengelolaan kurikulum menurut Mulyasa (2014), yaitu: pemimpin sekolah, guru, peserta didik, dan sarana prasarana.

#### a) Pemimpin Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur, mengorganisir, dan memana-jemen seluruh sumber daya di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai independensi serta kecakapan profesional. Sikap kepala sekolah profesional menurut Jelantik (2015) diantaranya: 1.) Memikirkan inovasi-inovasi baru; 2.) Dapat menciptakan peluang; 3. Mampu berkomunikasi yang baik ketika hendak membuat pernyataan; 4.) Menghormati profesi guru, memiliki jiwa seorang guru yang baik, dan memiliki pemahaman yang baik tentang semua orang/SDM di sekolah yang dipimpinnya; dan 5.) Mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada program sekolah yang telah ditetapkan.

#### b) Guru

Guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pengelolaan kurikulum karena guru merupakan

aspek utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Guru dituntut harus dapat mengikuti perkembangan IPTEK yang tumbuh dengan cepat. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c) Peserta Didik

Peserta didik merupakan aspek utama dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus sudah memadai dan lengkap di setiap sekolah. Beberapa kasus yang terjadi dilapangan, yaitu kurangnya sumber belajar yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran. Untuk itu setiap sekolah hendaknya menyediakan dan memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti perpustakaan sekolah yang representative bagi keperluan peserta didik, laboratorium yang dapat mendukung kegiatan praktikum, sarana olahraga, dan lain sebagainya. Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi pada proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting karena mendorong motivasi siswa untuk belajar (Jannah & Sontani, 2018). Motivasi siswa untuk belajar adalah kesiapan psikis siswa yang menimbulkan keberlangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (Juliya & Herlambang, 2021). Sarana dan prasarana yang bersifat fisik sangat efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Sardiman, 2011).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) manfaat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu: 1.) Dapat memperjelas informasi dan membantu proses belajar mengajar; dan 2.) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Khikmah (2020) faktor-faktor penunjang keberhasilan pengelolaan sarana prasarana diantaranya: 1) Perancangan yang baik dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di

sekolah; 2) Penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan potensinya; 3) Pengarsipan dokumen dengan baik; 4) Komunikasi yang baik antar sumber daya manusia yang ada di sekolah; dan 5) Pengawas yang terlibat dalam menilai dan memberikan masukan dan evaluasi terkait perbaikan kompetensi sumber daya manusia.

4. Faktor Penghambat Keberhasilan Kurikulum dan Sarana Prasarana

Selain adanya faktor-faktor penunjang keberhasilan, ada juga faktor penghambat dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana. Faktor penghambat pengelolaan kurikulum diantaranya adalah masih terdapat sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap dan memadai. Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: (1) kurangnya komitmen sekolah untuk merealisasikan program yang sudah disusun, (2) cenderung lebih melaksanakan program yang bersifat insidental dan tidak tertulis dalam program kerja sekolah, (3) minimnya anggaran biaya dari sekolah, (4) kebanyakan sekolah cenderung pasif dan menunggu keputusan pengambilan tindakan dari pimpinan atau yayasan sekolah, dan (5) kurangnya kesempatan latihan pengembangan keahlian sumber daya manusia yang ada di sekolah. Prastyawan (2016) mengungkapkan bahwa kurangnya dana dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana karena sekolah hanya mengandalkan dana BOS saja, kurangnya birokrasi bantuan dari pemerintah menyebabkan terhambatnya pengelolaan sarana dan prasarana. Setelah penulis melakukan pencarian mengenai faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat keberhasilan pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana, penulis menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana memiliki keterkaitan. Apabila salah satu pengelolaan hilang, maka dapat menghambat pengelolaan pendidikan yang lainnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pengelolaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan lain sebagainya.

Pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan pelaksanaan/implementasi, dan tahapan penilaian/evaluasi. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan proses mengelola fasilitas yang dimiliki sekolah yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran siswa dan guru, sehingga keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Baik pengelolaan kurikulum ataupun pengelolaan sarana prasarana sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Perancangan kurikulum yang baik dengan didorong pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum dan pengelolaan sarana prasarana tidak selamanya berjalan lancar, tetapi selalu mendapatkan hambatan-hambatan, dimana faktor penghambat pengelolaan kurikulum diantaranya adalah masih terdapat sekolah yang sarana prasarannya kurang memadai dan lengkap. Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya: (1) kurangnya loyalitas sumber daya manusia yang ada disekolah untuk melaksanakan program yang sudah disusun, (2) cenderung lebih melaksanakan program yang bersifat insidental dan tidak tertulis dalam program kerja sekolah, (3) kurangnya anggaran biaya dari sekolah, (4) menunggu keputusan pengambilan tindakan dari pimpinan atau yayasan sekolah, dan (5) kurangnya keuangan untuk latihan pengembangan keahlian sumber daya manusia yang ada di sekolah.

## **B. Saran**

Diharapkan sekolah bisa melaksanakan pengelola kurikulum dan pengelola sarana prasarana dengan baik. Agar mobilitas pada proses pembelajaran kepada peserta didik berjalan lancar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alawiyah, F. (2013). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/aspisasi.v4i1.480>
- Azwar, S. (2011). *Tes prestasi: Fungsi*

pengembangan pengukuran prestasi belajar (2nd ed.). Pustaka Pelajar

- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta
- Hasibuan, H. M. S. P. (2005). *Manajemen sumberdaya manusia*. Bumi Aksara
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281–294.
- <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum perspective and practice*. Longman Inc
- Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Ta'dibi: Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Djuanda*, 4(2), 69–73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (ed.)). Remaja Rosdakarya

- Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14(2), 269–279. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.626>
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model pedagogik multiliterasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir abad ke- 21. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Prastyawan, P. (2016). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v6i1.2797>
- Prihantini, P., & Rustini, T. (2020). Dasar teori dan penerapannya pada satuan pendidikan jenjang Dikdasmen. *Pustaka Amma Alamia*
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Rohiat, R. (2008). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik* (A. Saridewi (ed.)). Refika Aditama
- Rusman, R. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalism guru*. RajaGrafindo Persada
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>
- Sanjaya, W. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (1st ed.). Kencana Predana Media Group
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada
- Suharno, S. (2008). *Manajemen pendidikan: Suatu pengantar bagi calon guru* (2nd ed.). Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT
- Sukmadinata, N. S. (1999). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. In M. Mukhlis (Ed.), Bandung: Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik* (D. Ariyanto (ed.)). Pustaka Abadi
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>